

DETERMINAN *PROFIT GROWTH* PADA PERBANKAN INDONESIA

Alexander Raphael Hasibuan
Universitas Pamulang, Banten
dosen01102@unpam.ac.id

Submitted: 12th Jan 2020/ **Edited:** 20th March 2020/ **Issued:** 01st April 2020
Cited on: Hasibuan, A. R. (2020). DETERMINAN PROFIT GROWTH PADA PERBANKAN INDONESIA. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(2), 131-140.
DOI: 10.37481/sjr.v3i2.188
<https://doi.org/10.37481/sjr.v3i2.188>

ABSTRACT

Getting profit is the basic goal of every company, therefore every company strives to optimize business then profit growth is positive. The purpose of this study was to determine the effect of financial performance, differences in accounting profit and fiscal profit on Profit Growth in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses descriptive quantitative methods. Sample selection is done by purposive sampling method. There are 11 companies that meet the criteria as research samples so that there are 55 financial statements analyzed using descriptive statistical tests and multiple linear regression analysis models using the SPSS program (Statistical Package for Social Science) v.23. The results of the study show Net profit margin, permanent differences and temporary differences have an effect on simultaneously on profit growth.

Keywords: Net Profit Margin, Permanent & Temporary difference, Profit Growth

PENDAHULUAN

Sebagaimana diatur dalam undang-undang, bank memiliki tugas yang cukup berat sebagai salah satu roda ekonomi pada kebijakan fiskal (Damayanti & Savitri, 2018; Putri & Marlius, 2018). Ia harus mampu mengelola dana dari masyarakat secara baik, sehingga manfaatnya sendiri kembali kepada masyarakat. Hal ini berlaku kepada semua lembaga keuangan, tanpa terkecuali, kenapa demikian? Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bank menjadi salah satu indikator perekonomian suatu negara, maka stabilitasnya menjadi penting (Muchlis, 2018; Iswati, 2018). Terlepas dari itu semua, pada pokoknya bank berkewajiban untuk mengupayakan dana masyarakat dapat dikelola dengan baik, kemudian di saat yang sama dapat dijadikan alat untuk menyejahterakan masyarakat itu sendiri, misalnya melalui penyaluran kredit usaha

(Alkhairi & Windarto, 2018; Atmaja, 2018). Dengan terjadinya sistem ini, maka masyarakat akan terbantu dan terjadi percepatan usaha karena dananya tersedia dan mudah didapat. Oleh karena itu, sebagai wujudnya bank perlu menjaga kinerja keuangannya dengan baik, agar dalam setiap saat dapat membantu masyarakat.

Para ahli bersepakat, mengendalikan kinerja keuangan pada sektor perbankan adalah hal fundamental, kenapa? Hal ini sebagai bentuk membangun kekuatan perusahaan bank agar dapat bertahan hidup dalam kondisi apapun, baik dalam keadaan krisis, ras ekonomi, gejolak politik dan sosial, perang dagang dan persaingan global, dan sebagainya. Fasa (2017) dan Iskandar, dkk (2017), “Dengan melakukan manajemen risiko dan penilaian tingkat kesehatannya diharapkan kinerja bank semakin baik untuk ke depannya, terutama pada sisi kinerja keuangan”. Nainggolan (2017) “kinerja keuangan bank merupakan salah satu aspek penting dalam penilaian bank termasuk baik atau tidak dalam menjalankan kegiatan operasionalnya”. Salah satu komponen yang dapat digunakan untuk melihat baik atau tidaknya kinerja keuangan adalah laba. Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan.

Dengan laba yang terus tumbuh akan membuat masyarakat, investor, debitur bahkan pemerintah sendiri tidak ragu akan kinerja bank tersebut. Bagi bank, laba yang terus tumbuh akan memberikan dampak positif bagi bank tersebut dimana masyarakat akan mempercayakan untuk menaruh uangnya di bank tersebut dan akan membuat bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak dari simpanan masyarakat tersebut. “Alat ukur utama untuk mengevaluasi kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan dalam kegiatan investasi yang umum digunakan oleh para investor adalah rasio profitabilitas” (Rahmany, 2017; Purnomo (2017). Daya tarik utama bagi para pemegang saham terletak pada rasio profitabilitas, yang menunjukkan hasil pengelolaan atau rasio keuntungan berkaitan erat dengan perusahaan dan efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Banyak kajian yang mengemukakan bahwa rasio profitabilitas dapat menunjukkan tiga hal di antaranya kemampuan melunasi hutang/ pengembalian investasi, kemampuan manajemen dalam menjalankan operasional bisnis, dan kemampuan aktiva menjadi laba. Dalam penelitian ini profitabilitas yang akan dikaji adalah rasio *Net Profit Margin* (*NPM*). Menurut PSAK No.46 menyebutkan “laba akuntansi adalah laba atau rugi

bersih selama satu periode sebelumnya dikurangi beban pajak”. Sedangkan “laba fiskal atau penghasilan kena pajak adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan yang menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan”. Perusahaan tidak perlu melakukan pembukuan ganda untuk memenuhi tujuan dari laporan keuangan akuntansi dan laporan keuangan fiskal. Namun, ketika perusahaan akan menyusun laporan keuangan fiskal maka terlebih dahulu melakukan rekonsiliasi terhadap laporan keuangan komersial tersebut. Rekonsiliasi fiskal adalah penyesuaian yang dilakukan terhadap laporan keuangan komersial dengan berdasarkan ketentuan-ketentuan perpajakan, sehingga diperoleh laba fiskal. Oleh karena itu, “terdapatnya perbedaan dasar penyusunan dalam penghitungan laba menurut komersial dengan penghitungan laba menurut perpajakan, maka menyebabkan perbedaan jumlah antara penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan kena pajak (laba fiskal). Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal tersebut yang disebut dengan *book tax differences*” (Lestari dalam Purnomo, 2017)

“Informasi yang berisikan perbedaan laba akuntansi dan laba pajak disebut juga dengan *Book Tax Differences*. *Book Tax Differences* timbul dari perbedaan yang sifatnya sementara (*Temporary Differences*) dan perbedaan yang sifatnya tetap (*Permanent Differences*)” (Saputro dalam Purnomo, 2017). “Perbedaan tersebut diakibatkan karena terdapat perbedaan prinsip akuntansi, perbedaan metode dan prosedur akuntansi, perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya, serta perbedaan perlakuan penghasilan dan biaya” (Resmi dalam Purnomo, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, secara khusus penelitian ini tertarik untuk mengkaji *book-tax differences*, bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba. Dasarnya adalah, bawah *book-tax differences* “(1) mencerminkan jenis kegiatan manajemen laba (2) menunjukkan sejauh mana laba yang dilaporkan manajemen menyimpang dari tingkat konsistensi perusahaan, dan (3) menangkap perbedaan antara *GAAP* (*Generally accepted accounting principles*) dan peraturan pajak yang mempunyai implikasi untuk laba di masa yang akan datang, bahkan tanpa adanya manajemen laba atau manajemen pajak” (Blaylock, et, al., 2017; Blaylock, et, al., 2012; Sundvik, 2017; Jackson, 2015). Secara eksplisit penelitian ini hendak menguraikan bagaimana aspek fundamental dan non fundamental dapat menjelaskan pertumbuhan laba, sehingga dapat berguna bagi pengambilan keputusan.

LANDASAN TEORI

Financial performance atau kinerja keuangan berdasarkan pengelompokan sebuah perusahaan, manajemen biasanya menetapkan sasaran yang akan dicapai di masa yang akan datang dalam proses yang disebut memerlukan pengendalian agar efektif dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pengendalian yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat berupa penilaian kinerja seorang manajer dapat diukur berdasarkan laporan keuangan yang disajikan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar. Seorang analis keuangan memerlukan ukuran tertentu, yang paling sering adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara data keuangan (Putri & Marlius, 2018).

Dalam melakukan analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis setiap rasio keuangan yang ada. Secara umum terdapat empat rasio keuangan yakni rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio manajemen utang dan rasio profitabilitas. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, karena rasio profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aset, dan utang terhadap hasil operasi. Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari kebijakan keuangan dan keputusan operasional. menurut Putri & Marlius (2018) “rasio profitabilitas juga menggambarkan efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki baik aset maupun modal sendiri sehingga menghasilkan laba untuk kesinambungan hidup perusahaan”.

Dalam hal ini alat ukur yang digunakan adalah *Net Profit Margin (NPM)*. *Net Profit Margin* digunakan sebagai pengukuran *financial performance* karena semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya, hal ini menyebabkan peningkatan daya tarik investasi dari penanam modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat (Iswati, 2018).

Perbedaan antara standar akuntansi dengan ketentuan pajak mengharuskan manajemen untuk menyusun dua macam laporan laba rugi pada setiap akhir periode, laporan laba rugi komersial dan laporan laba rugi fiskal. “Laporan laba rugi komersial

merupakan pelaporan laba yang dibuat berdasarkan standar akuntansi keuangan dan menghasilkan laba bersih sebelum pajak (laba akuntansi), sedangkan laporan laba rugi fiskal dibuat berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak (*taxable income*) atau laba fiskal” (Sundvik, 2017). Sundvik (2017) bahwa laporan keuangan fiskal dengan laporan komersial secara substansi tidak mengalami perbedaan, namun dalam asas formal terdapat perbedaan yang mencolok, di antaranya:

Tabel 1. Perbedaan Laporan Keuangan Komersial dan Laporan Keuangan Fiskal

Komersial	Fiskal
Standar akuntansi keuangan menggunakan rumusan IAI	Mengacu pada kebijakan pemerintah pusat, khususnya mengikuti ketentuan perpajakan yang telah disahkan oleh badan legislatif
Menjadikan laporan keuangan sebagai informasi yang mampu mencerahkan investor dalam mengambil keputusan investasi	Bertujuan untuk menghitung beban pajak yang harus dibayarkan
Laporan L/B sebagai bentuk transparansi dari biaya dan pendapatan	Laporan L/B sebagai bentuk transparansi dari objek pajak yang harus dibayarkan
Konsistensi dijadikan sebagai jalan pengendali laporan keuangan	Konsistensi dijadikan sebagai jalan pengendali laporan pajak
Menggunakan stelsel akrual	Menggunakan stelsel akrual atau stelsel kas dengan memperhatikan ketentuan pasal 28 UU KUP
Laporan keuangan melihat bentuk konservatif dalam bentuk cadangan (penyisihan) seluruhnya	Laporan keuangan melihat bentuk konservatif dalam bentuk cadangan (penyisihan) namun kondisional
Menganut biaya historis	Menganut biaya historis dengan memperhatikan harga pertukaran yang objektif
Hal utama adalah substansial bukan asas formalitas	Hal utama adalah substansial bukan asas formalitas, namun dalam keadaan tertentu dapat berlaku sebaliknya
Tidak ada sanksi ril atas pelanggaran, hanya bersifat opini publik	Terdapat sanksi administrasi jika terjadi pelanggaran

Sumber: Sundvik (2017)

Menurut Brolin & Rohman (2014) “Perbedaan permanen adalah perbedaan yang terjadi karena peraturan perpajakan menghitung laba fiskal berbeda dengan perhitungan laba menurut standar akuntansi keuangan tanpa ada koreksi di kemudian hari”. Perbedaan positif terjadi karena ada laba akuntansi yang tidak diakui oleh ketentuan perpajakan dan relief pajak, sedangkan perbedaan negatif terjadi karena adanya pengeluaran sebagai beban laba akuntansi yang tidak diakui oleh ketentuan fiskal.

Seperti, bunga deposito diakui sebagai pendapatan dalam laba akuntansi, tetapi tidak diakui sebagai pendapatan dalam laba fiskal, premi asuransi yang ditanggung perusahaan untuk karyawan, diakui sebagai biaya dalam laba akuntansi, tetapi tidak diakui sebagai biaya dalam laba fiskal.

Perbedaan waktu, yang bersifat sementara terjadi karena adanya ketidaksamaan saat pengakuan penghasilan dan beban oleh administrasi pajak dan masyarakat profesi akuntan. Menurut Brolin & Rohman (2014) “perbedaan temporer dapat dibagi menjadi perbedaan waktu positif dan perbedaan waktu negatif”.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Laba umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada pembayaran deviden, pedoman investasi, pengambilan keputusan dan unsur prediksi. Menurut Griffin, et, al., (2015) “pertumbuhan laba merupakan perubahan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari periode ke periode. Pertumbuhan laba ini dapat dijadikan dasar oleh para *stakeholder* untuk pengambilan keputusan”. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba ini dapat dijadikan dasar oleh para *stakeholder* untuk pengambilan keputusan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Benar, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal tersebut dilakukan karena analisis laporan keuangan cenderung berkarakter perhitungan, dan ini sangat cocok dengan metode kuantitatif. Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 perusahaan. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan

populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.		43
2	Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.		43
3	Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu dari tahun 2013 sampai 2017.	(8)	35
4	Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian dan menampilkan data yang lengkap di dalam laporan keuangan selama periode penelitian.	(9)	26
5	Perusahaan yang memperoleh laba tidak jauh berbeda dari rata – rata perolehan laba perusahaan lain (10% – 50%)	(15)	11
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel			11
Total sampel yang digunakan dalam penelitian (11 x 5 Tahun)			55

Sumber: Data penelitian, 2019

HASIL PENELITIAN

Tabel 3. Uji Regresi Parsial

Model	t_{hitung}	Signifikan
1 (Constant)	-.747	.459
SQRT_NPM	2.579	.013
SQRT_PERMANEN	-1.526	.133
SQRT_TEMPORER	1.400	.168

Sumber: Data penelitian, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

1. Pengaruh *net profit margin* terhadap *profit growth*. Tabel di atas tegas menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *profit growth*. Temuan ini menjadi informasi penting bagi pihak-pihak, khususnya bagi para manajer, untuk

terus mengoptimalkan aset dan modal sehingga mampu mendongkrak pertumbuhan laba.

2. Pengaruh perbedaan permanen terhadap *profit growth*

Tabel di atas secara informatif menyampaikan bahwa perbedaan permanen dan perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap *profit growth*. Dengan kata lain, bagi bank hal yang paling utama adalah fokus pada keuangan fundamental, kenapa ? karena pertumbuhan laba lebih cenderung pada aspek ril.

Tabel 4. Uji Regresi Simultan (uji f)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,969	3	,323	9,531	,016 ^b
	Residual	,169	5	,034		
	Total	1,138	8			

Sumber: Data penelitian, 2019

Berdasarkan pengujian bebas secara bersama-sama terhadap variabel terkait dilakukan dengan menggunakan uji F, di peroleh F-hitung sebesar 9,531 dengan nilai signifikan atau probabilitas (p) = 0,016. F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 ($k - 1$) = 2 dan df 2 ($n - k - 1$) = 51. Di dapat f tabel 3,18 , maka $9,531 > 3,18$ dan signifikansi $0,016 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial performance*, perbedaan permanen dan perbedaan temporer berpengaruh secara simultan terhadap *profit growth*.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa *financial performance* berpengaruh positif terhadap *profit growth*. Fakta ini menegaskan bahwa kinerja keuangan secara fundamental akan mempengaruhi aspek fundamental hilir, dalam hal ini laba. Oleh karena itu, tidak ada jalan bagi setiap pemangku kebijakan untuk tetap fokus pada aspek fundamental, terutama optimalisasi kredit. Ini cara berfikir realistis, di mana perusahaan mengerahkan seluruh sumber daya dan upaya untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan yang implikasinya adalah kesejahteraan masyarakat. Selain itu, sejatinya meningkatkan kinerja keuangan adalah hal rutin dalam setiap aktivitas perbankan, kenapa demikian? Peralnya kinerja keuangan secara langsung bersentuhan dengan aspek aktivitas, maka potensi menjaganya harus lebih baik, sehingga dapat

meminimalisir risiko yang tidak diharapkan, namun sebaliknya dapat meningkatkan laba.

Hasil analisis menjelaskan bahwa perbedaan permanen perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap *profit growth*. Secara statistik kondisi ini menjelaskan bahwa pada sektor perbankan sejatinya tidak ada perbedaan atas laba, baik sifatnya sementara maupun selamanya. Namun pada intinya, pertumbuhan laba akan fokus pada kinerja keuangan fundamental, yang secara ril dapat menjaga stabilitas laba, dan sekaligus mengendalikan risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhairi, P., & Windarto, A. P. (2018). Analisis dalam menentukan produk bri syariah terbaik berdasarkan dana pihak ketiga menggunakan ahp. *Computer Engineering, Science and System Journal*, 3(1), 60-64.
- Atmaja, Y. W. (2018). ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2009-2013). *Performance: Jurnal Personalia, Financial, Operasional, Marketing dan Sistem Informasi*, 21(1), 1-15.
- Blaylock, B., Gaertner, F. B., & Shevlin, T. (2017). Book-tax conformity and capital structure. *Review of Accounting Studies*, 22(2), 903-932.
- _____, Shevlin, T., & Wilson, R. J. (2012). Tax avoidance, large positive temporary book-tax differences, and earnings persistence. *The Accounting Review*, 87(1), 91-120.
- Brolin, A. R., & Rohman, A. (2014). Pengaruh book tax differences terhadap pertumbuhan laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 74-86.
- Damayanti, P., & Savitri, D. A. M. (2018). ANALISIS PENGARUH UKURAN (SIZE), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), PERTUMBUHAN DEPOSIT, LOAN TO DEPOSIT RASIO (LDR), TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN GO PUBLIC DI INDONESIA TAHUN 2005–2009. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 3(2), 45-54.
- Fasa, M. I. (2017). Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia. *Li Falah: Journal of Islamic Economics and Business Studies*, 1(2), 36-53.
- Griffin, I. J., Lee, H. C., Profit, J., & Tancedi, D. J. (2015). The smallest of the small: short-term outcomes of profoundly growth restricted and profoundly low birth weight preterm infants. *Journal of Perinatology*, 35(7), 503-510.

- Iskandar, I., Nuruddin, A., & Siregar, S (2017). Manajemen Resiko Pembiayaan pada Bank Syariah: Suatu Tinjauan Filsafati. *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 17(1), 20-43.
- Iswati, S. (2018). Memprediksi kinerja keuangan dengan modal intelektual pada perusahaan perbankan terbuka di Bursa Efek Jakarta. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 11(2), 159-174.
- Jackson, M. (2015). Book-tax differences and future earnings changes. *The Journal of the American Taxation Association*, 37(2), 49-73.
- Muchlis, R. (2018). Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 335-357.
- Nainggolan, H. (2017). Analisis Resiko Keuangan dengan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (Listed di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 96-115.
- Purnomo, J. H. (2017). MANAJEMEN RESIKO PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS BANK MUAMALAT CABANG SURABAYA). *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 121-134.
- Putri, Y. A., & Marlius, D. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jorong Kampuang Tengah Pariaman Cabang Padang.
- Rahmany, S. (2017). Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Manajemen Resiko Pembiayaan pada Bank Syariah. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 6(2), 193-222.
- Sundvik, D. (2017). Book-tax conformity and earnings management in response to tax rate cuts. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 28, 31-42.